BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Suatu bangsa dapat berkembang jika di dalamnya terdapat pendidikan yang berkualitas yakni pendidikan yang mampu mengoptimalkan segala kemampuan yang ada dalam diri peserta didik. Pendidikan berkualitas dapat dicapai dengan berbagai cara seperti mengembangkan kurikulum nasional, mengadakan pelatihan peningkatan kompetensi guru, dan melengkapi sarana dan prasarana dalam pendidikan sehingga tujuan pendidikan nasional pun akan tercapai. Oleh karena itu untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional yaitu peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga peserta didik mampu menjadi warga Negara yang baik dalam bersikap, cerdas dan terampil maka pembelajaran yang ada saat ini harus dilakukan beberapa perubahan misalnya perubahan kurikulum dari kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 agar nantinya tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat tercapai.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pertama seorang peserta didik menempuh pendidikan formal. Hal ini berarti, segala sesuatu yang seorang peserta didik pelajari di Sekolah Dasar adalah dasar-dasar yang nantinya akan mereka jadikan bekal dalam menempuh pendidikan selanjutnya yakni

pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Hal-hal mendasar yang dapat dibentuk dalam diri seorang peserta didik yaitu kecerdasan, akhlak, serta kemampuan berpikir.

Berbicara mengenai kemampuan berpikir yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap individu yang sehat baik fisik maupun mentalnya yang dapat melibatkan kemampuan otaknya dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan. Sehingga kemampuan berpikir ini perlu ditingkatkan sejak dini dari yang sebelumnya berpikir secara sederhana menjadi lebih mendalam atau kritis. Hal ini tentu dapat ditingkatkan dengan memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik.

Pada tingkat Sekolah Dasar masih ditemukan masalah-masalah dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam proses pembelajaran selama ini guru kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir ktritis yang ada dalam diri peserta didik yang dihubungkan dengan kejadian sesungguhnya yang ada disekitar peserta didik, lalu peserta didik jarang menelaah bagaimana cara mencari solusi untuk mengatasi suatu masalah hingga akhirnya peserta didik menganggap bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang menyulitkan dan membosankan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Cakung Timur 06 Pagi Jakarta Timur, peneliti menemukan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV. Permasalahan tersebut yaitu kurangnya minat

peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher center),* kurangnya media yang mendukung pembelajaran seperti media audio visual, kurang berkembangnya pola berpikir siswa karena guru kurang memberikan permasalahan-permasalahan kehidupan sehari-hari yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta guru kurang memberikan contoh permasalahan yang cukup banyak terjadi di lingkungan sekitar.

Selain permasalahan yang ditemukan oleh peneliti pada saat di lapangan, ternyata terdapat permasalahan yang sama dengan peneliti lainnya bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar masih rendah. Beberapa peneliti yang menemukan permasalahan yang sama yaitu Tiara Az'hariani dan Linda Dwi Marlinda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tiara Az'hariani bahwa ditemukan dilapangan ternyata peserta didik kelas V masih rendah tingkat kemampuan berpikir kritisnya hal ini dikarenakan saat pembelajaran IPS peserta didik sulit untuk merumuskan pokok-pokok permasalahan dalam pembelajaran IPS, penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru tidak terserap secara optimal sehingga peserta didik cepat merasa jenuh yang berakibat peserta didik tidak mampu untuk memecahkan masalah secara mendalam. Selain itu peserta didik juga belum

mampu menyimpulkan materi secara bertahap terhadap masalah yang diberikan.[1]

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Linda Dwi Marlinda bahwa kejadian yang ditemukan di lapangan ternyata dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik belum mampu menyerap materi secara mendalam, dan belum mampu untuk menganalisis masalah hingga mencari solusii dari permasalahan yang ada. Selain permasalahan yang ditimbulkan dari peserta didik, permasalahan lain yang timbul yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center),* suasana belajar yang kurang interaktif, materi pembelajaran yang masih terpaku pada buku dan penjelasan yang diberikan oleh guru sehinnga, peserta didik hanya memahami materi yang diberikan dan tidak mengembangkan kemampuan berpikir yang dimilikinya.[2]

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan, maka diperlukan suatu solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi yang bisa dilakukan adalah mengubah pola pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru kini pembelajaran harus berpusat kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar suasana pembelajaran lebih interaktif dan peserta didik dapat lebih aktif baik fisik maupun kognitifnya, Agar kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat

---

[1]Tiara Az'hariani, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Pendekatan Problem Based Learning pada Siswa kelas V SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat", *Skripsi* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2018)

[2]Linda Dwi Marlinda, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Metode Inkuiri Pada Peserta Didik Kelas V SDN Wanaherang 05 Gunung Putri', *Skripsi* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2019)

berkembang maka guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *cooperative learning* tipe *bamboo dancing*.

Model *cooperative learning* tipe *bamboo dancing* merupakan model pembelajaran yang memfokuskan peserta didik untuk bekerja sama dalam bentuk berdiskusi secara berpasangan dengan bertukar pengalaman, pikiran, dan informasi yang kemudian diolah oleh setiap peserta didik. Dalam praktiknya model ini menggunakan suasana yang berbeda yaitu dengan posisi peserta didik yang berbaris dan saling berhadapan. Selanjutnya guru memberikan waktu untuk berdiskusi dengan pasangannya masing-masing lalu peserta didik di ujung barisan berpindah posisi dan membentuk pasangan baru sehingga, peserta didik dapat berbagi informasi yang mampu mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik seperti menyediakan media pembelajaran audio visual, mengadakan game saat proses pembelajaran maka peserta didik yang mengikuti pembelajaran juga akan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran ini juga belum pernah diterapkan di SDN Cakung Timur 06 Pagi Jakarta Timur.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Muatan IPS Tema 1 Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing.*

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, teridentifikasi fokus-fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS.
2. Kurangnya media yang mendukung proses pembelajaran.
3. Peserta didik belum mampu berpikir kritis dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Guru kurang memberikan contoh permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun fokus penelitian ini adalah penerapan model *cooperative learning* tipe *bamboo dancing* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDN Cakung Timur 06 Pagi Jakarta Timur.

C. Pembatasan Fokus Masalah

Berdasarkan beberapa masalah penelitian dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SDN Cakung Timur 06 Pagi Jakarta Timur dan tidak ada niatan untuk mengabaikan permasalahan yang lainnya yang tidak diteliti, maka peneliti membatasi penelitian tindakan ini pada penerapan model *cooperative learning* tipe *bamboo dancing* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Adapun yang dimaksud dengan meningkatkan kemampuan disini adalah bagaimana peserta didik mengalami perubahan dari hanya sekedar tahu dan mengingat maka akan berkembang menjadi memahami dan menjawab persoalan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *bamboo dancing.*

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dari pembatasan masalah fokus masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) model *cooperative learning tipe bamboo dancing*?
2. Apakah kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat meningkat melalui model *cooperative learning tipe bamboo dancing*?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ide atau pemikiran terhadap perkembangan keilmuan khususnya mengenai

upaya meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik serta pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar melalui model *cooperative learning* tipe *bamboo dancing.*

2. Secara Praktis

Penelitian ini dilakukan agar bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran dan melaksanakan kompetensi yang baik dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah bagi:

a. Peserta Didik

Hasil penelitian diharapkan dapat melatih peserta didik untuk lebih menguasai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan soal disekolah maupun yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang menuntut kemampuan berpikir peserta didik.

b. Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan menjadi solusi bagi guru atas kekurangan yang ada selama proses pembelajaran terutama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selain itu, penelitian ini juga diharapakan mampu menimbulkan motivasi bagi guru untuk mengadakan pembelajaran yang bermakna agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

c. Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi tambahan bagi kepala sekolah terkait dengan pengawasan ketepatan pemilihan metode pembelajaran yang guru gunakan khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

d. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapakn dapat memberikan gambaran nyata tentang model *cooperative learning* tipe *bamboo dancing* dapat dijadikan referensi atau bahan awal dalam penelitian yang berkaitan.